

# GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG *EMESIS GRAVIDARUM* BERDASARKAN USIA DAN TINGKAT PENDIDIKAN DI BPS BIDAN DELIMA TEGALHARJO GLENMORE BANYUWANGI TAHUN 2013

Srianingsih<sup>1</sup>, Sylene Meilita Ayu<sup>1</sup>

1. Prodi D.III Kebidanan Akademi Kesehatan Rustida

## Korespondensi:

Srianingsih, d/a: Prodi DIII Kebidanan Akademi Kesehatan Rustida

Jln Rumah Sakit Bhakti Husada-Krikilan-Glenmore

Email : Srianingsih bidan@yahoo.co.id

## ABSTRAK

Mual dan muntah merupakan salah satu gejala paling awal, paling umum dan paling menyebabkan stress yang dikaitkan dengan kehamilan. Kurangnya pengetahuan tentang mual dan muntah dapat menentukan sikap seseorang dalam menanganinya. Tingkat pengetahuan yang kurang mengakibatkan wanita hamil cemas karena mereka tidak tahu cara mengatasinya.

Peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif eksploratif dimana variabel penelitiannya adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *emesis gravidarum*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Jumlah populasi 32 responden. Berdasarkan kriteria inklusi dan eklusi maka ditetapkan besar sampelnya adalah 23 orang, dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan 52% pengetahuan responden tergolong dalam pengetahuan cukup, 65% responden berusia 20-30 tahun, dan 39% responden pendidikannya SMA.

Dari hasil penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *emesis gravidarum* berdasarkan usia dan tingkat pendidikan, diharapkan agar ibu-ibu hamil lebih rajin memeriksakan kehamilannya supaya mendapatkan informasi dan nasehat dari tenaga kesehatan.

Diharapkan agar ibu-ibu hamil lebih meningkatkan pengetahuan tentang *emesis gravidarum*.

Kata kunci : pengetahuan, *emesis gravidarum*

## PENDAHULUAN

Mual dan muntah merupakan salah satu gejala paling awal, paling umum dan paling menyebabkan stress yang dikaitkan dengan kehamilan. Mual dan muntah seringkali diabaikan karena dianggap sebagai sebuah konsekuensi normal diawal kehamilan tanpa mengakui dampak hebat yang ditimbulkannya pada wanita dan

keluarga mereka (Tiran, 2009:2). Sebagian besar kejadian *emesis* dan *hiperemesis gravidarum* berlangsung sejak usia kehamilan 9–10 minggu. Kejadian ini makin berkurang dan selanjutnya diharapkan berakhir pada usia kehamilan 12–14 minggu. Sebagian kecil dapat berlanjut sampai usia kehamilan 20-24 minggu

(Manuaba, 2009 : 41). Tingkat pengetahuan mengenai mual dan muntah dapat menentukan sikap seseorang dalam menangani mual dan muntah selama kehamilan. Tingkat pengetahuan yang kurang mengakibatkan wanita hamil cemas karena mereka tidak tahu cara mengatasinya (Muhidayati, 2009).

Koren (2000) menggambarkan mual dan muntah sebagai gangguan medis tersering selama kehamilan. Power et al (2001) mencatat sekitar 51,4 % wanita mengalami mual dan 9,2 % wanita mengalami muntah (Tiran, 2009 : 2–3). Mual dan muntah terjadi pada 60–80 % *primigravida* dan 40–60 % *multigravida* (Rachimhadhi, 2005 : 275).

Berdasarkan *survey* yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 April 2013 di beberapa BP dan BPS ditemukan kasus *emesis gravidarum* pada ibu – ibu hamil tertinggi berada di BPS Bidan Delima Tegalharjo. Berdasarkan data di BPS Bidan Delima Tegalharjo jumlah kasus *emesis gravidarum* selama 6 bulan (Januari–Juni 2013) sebanyak 189 dengan rata-rata per bulan 32 kasus. Mual dan muntah adalah gejala yang wajar dan sering terjadi pada trimester I. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat dan malam hari. Gejala-gejala ini kurang lebih terjadi 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu (Rachimhadhi, 2005 : 275).

Terjadinya kehamilan menimbulkan perubahan hormonal pada wanita karena terdapat peningkatan *hormone estrogen*, *progesterone*, dan pengeluaran *human chorionic gonadotrophin plasenta*. Hormon-hormon inilah yang diduga

menyebabkan *emesis gravidarum* (Manuaba, 2009:42). Tingkat pengetahuan mengenai mual dan muntah dapat menentukan sikap seseorang dalam menangani mual dan muntah selama kehamilan. Tingkat pengetahuan yang kurang mengakibatkan wanita hamil cemas karena mereka tidak tahu cara mengatasinya (Muhidayati, 2009).

Oleh karena itu perlu adanya penyuluhan dari tenaga kesehatan khususnya bidan agar pengetahuan ibu hamil lebih baik lagi. Disarankan bagi semua wanita hamil agar lebih rajin memeriksakan kehamilannya supaya mendapatkan informasi dan nasehat dari tenaga kesehatan (Muhidayati, 2009).

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan penulis tertarik meneliti tentang tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *Emesis Gravidarum* berdasarkan usia dan tingkat pendidikan di BPS bidan delima Tegalharjo Glenmore Banyuwangi.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Setiadi, 2007 : 127). Penelitian ini menggunakan desain deskriptif eksploratif dimana peneliti hanya ingin menggambarkan suatu fenomena yakni tentang masalah pengetahuan, tanpa adanya manipulasi yang dilakukan. Peneliti tidak mencoba menganalisis bagaimana dan mengapa fenomena terjadi. Oleh karena itu penelitian jenis ini tidak perlu adanya suatu hipotesis (Nursalam, 2003 : 83). Penelitian ini dilakukan di BPS Bidan Delima dengan waktu penelitian tanggal 21

Juli - 5 Agustus 2013 untuk memenuhi sampel. Menurut Notoatmodjo (1993), yang dikutip dari Setiadi (2007: 175) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* di BPS Delima Tegalharjo Krikilan Glenmore Tahun 2010 sejumlah 32 orang. Menurut Notoatmodjo (1993), yang dikutip dari Setiadi (2007: 177) sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebagian ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* di BPS Delima Tegalharjo Glenmore Banyuwangi. Adapun sampel penelitian harus memenuhi dua kriteria, diantaranya kriteria inklusi, menurut Nursalam dan Pariani (2001), yang dikutip dari Setiadi (2007: 178) kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti. Pada penelitian ini kriteria inklusinya adalah :Ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* di BPS Delima, ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* yang bersedia diteliti dan kooperatif dan ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* yang bisa membaca dan menulis. Sedangkan kriteria eksklusi menurut Nursalam dan Pariani (2001), yang dikutip dari Setiadi (2007: 178) kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dan studi karena berbagai sebab. Pada penelitian ini kriteria eklusinya adalah ibu hamil yang tidak bersedia diteliti. Dan kehamilan patologis. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif yang bertujuan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang

dihadapi pada situasi sekarang. Sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah klien yang diperlukan terpenuhi. Menurut Nursalam (2001), yang dikutip dari Setiadi (2007: 181) sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. besar kecilnya sampel atau banyak sedikitnya sampel diambil dari populasi. Rumus untuk menentukan sampel menurut Nursalam (2003: 96) :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel

d : Tingkat signifikansi(p)

Dalam penelitian ini besar sampel adalah :

$$n = \frac{32}{1 + 32(0,05)^2}$$

$$n = \frac{32}{1 + 32(0,0025)}$$

$$n = \frac{32}{1 + 0,08}$$

$$n = \frac{32}{1,08}$$

$$n = 29,62$$

$$n = 30 \text{ orang.}$$

Berdasarkan pengambilan data awal pada bulan April didapatkan populasi sebanyak 32 orang dan didapatkan sampel sebanyak 30 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

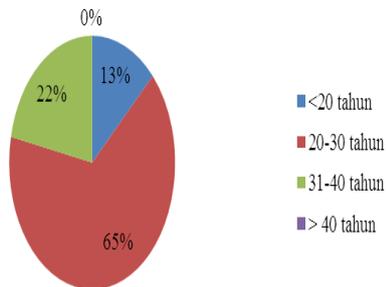
### a. Distribusi tingkat pengetahuan responden

Tabel 1 Distribusi tingkat pengetahuan responden di BPS Bidan Delima Tegalarjo tanggal 21 Juli-5 Agustus 2013

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Prosen tase
1	Kurang	8	35 %
2	Cukup	12	52 %
3	Baik	3	13 %
Jumlah		23	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang *emesis gravidarum* sebagian besar adalah tingkat pengetahuannya cukup (52%).

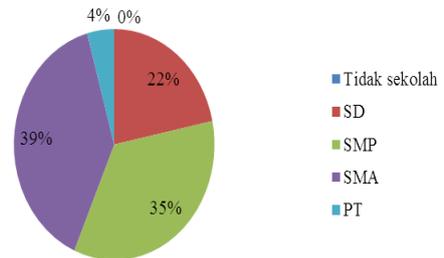
### b. Distribusi responden berdasarkan usia



Gambar 1 Distribusi responden berdasarkan usia di BPS Bidan Delima Tegalarjo bulan Juli 2013

Dari gambar diatas dapat disimpulkan distribusi responden berdasarkan usia ibu di BPS Delima Tegalarjo Glenmore Banyuwangi Tahun 2013. Sebagian besar berusia 20-30 tahun yang berjumlah 15 orang.

### c. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan



Gambar 2 Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan di BPS Bidan Delima Tegalarjo bulan Juli 2013

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu di BPS Bidan Delima Tegalarjo Glenmore Banyuwangi Tahun 2013. Sebagian besar pendidikannya adalah SMA yaitu sebanyak 9 orang. Penelitian yang dilakukan di BPS Bidan Delima Tegalarjo Glenmore Banyuwangi didapatkan responden sebanyak 23 orang dengan kasus *emesis gravidarum*. *Emesis gravidarum* adalah gejala yang wajar dan sering didapatkan pada kehamilan trimester I (Rachimhadhi, 2005 : 275). Jika wanita hamil tidak dapat mengatasi mual muntah tersebut maka akan mengakibatkan kekurangan cairan dan keseimbangan elektrolit. Keadaan inilah yang disebut *hiperemesis gravidarum* artinya adalah keadaan mual muntah yang berlebihan sehingga pekerjaan sehari-hari terganggu dan keadaan umum menjadi buruk (Mansjoer, 2000 : 259). Menurut Bloom yang dikutip Nursalam dan Pariani (2001), agar seseorang dapat melakukan sesuatu prosedur dengan baik sudah ada pada tingkat pengetahuan dan penerapan.

Berdasarkan uraian diatas semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin banyak pula yang mengetahui tentang *emesis gravidarum*. Berdasarkan tabel 1 dari penyebaran kuesioner pada 23 responden di BPS Bidan Delima Tahun 2013, didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu hamil tentang *emesis gravidarum* sebagian besar adalah tingkat pengetahuannya cukup (52%). Berdasarkan gambar 1 dan 2 sebagian besar responden berusia 20-30 tahun sebanyak 65% dan berpendidikan SMA yaitu sebanyak 39%. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2002 : 121). Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *emesis gravidarum* adalah cukup, terlihat pada saat responden mengisi kuesioner responden sedikit yang bertanya tentang soal dalam kuesioner karena rata-rata mereka kurang antusias terhadap kuesioner yang diberikan dan mereka lebih cenderung memperhatikan keadaannya saat itu. Faktor usia dan tingkat pendidikan sangat berpengaruh karena semakin dewasa usia seseorang dimungkinkan lebih sulit dilakukan modifikasi persepsi dan tingkah lakunya dibandingkan dengan klien yang berusia belasan tahun dan pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan dalam pembangunan keseluruhan. Dan

diharapkan bagi ibu-ibu hamil untuk lebih meningkatkan wawasan dan pengetahuannya tentang *emesis gravidarum* karena dengan pengetahuan yang baik tentang *emesis gravidarum* ibu-ibu hamil dapat menanggulangi *emesis gravidarum* secara dini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 21 Juli-5 Agustus 2013 di BPS Bidan Delima didapatkan kesimpulan bahwa :

1. Sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum adalah cukup yaitu sebanyak 52%.
2. Berdasarkan usia sebagian besar responden berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 65%
3. Berdasarkan pendidikan sebagian besar pendidikannya adalah SMA yaitu sebanyak 39%.

Adapun saran yang bagi profesi diharapkan tenaga kesehatan memberikan pendidikan kesehatan tentang *emesis gravidarum*. Bagi responden diharapkan ibu-ibu lebih meningkatkan wawasan dan pengetahuan mereka tentang *emesis gravidarum*. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya dan mendapatkan sampel yang lebih besar serta alat ukur yang lebih sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Indiarti, MT. 2007. *Kehamilan, Persalinan dan Perawatan Bayi*. Jogjakarta: Diglossia Media
- Mansjoer, A. Dkk. 2000. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius.
- Manuaba, I. 2009. *Buku Ajar Patologi Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rachimhadhi, Trijatmo. 2005. *Ilmu Kebidanan*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Ratna, Dwi. 2010. *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tiran, Denise. 2008. *Mual dan Muntah Kehamilan*. Jakarta: EGC.
- Cenikia, Graha. 2009. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Cara Mengatasi Mual Muntah Pada Kehamilan Di Poli Hamil RSX*, <http://grahacendikia.wordpress.com> Diakses tanggal 3 Juni 2013
- Ulfah, Maria. 2009. *Primigravida dan Multigravida*, <http://youngmidwife.blogspot.com>. diunduh tanggal 3 Juni 2013
- Kompas, (2008). *Atasi Mual Muntah Saat Hamil*. <http://nasional.kompas.com>. diunduh tanggal 5 Juni 2013
- Muhidayati, Wiwik. 2009. *Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Emesis Gravidarum Berdasarkan Faktor Keyakinan, Pengalaman dan Paritas di Puskesmas Plumpang Kabupaten Tuban*, [http://www.gudangreferensi.com/eb ook\\_detail.php?recordID=146](http://www.gudangreferensi.com/eb ook_detail.php?recordID=146). diunduh tanggal 10 Juni 2013